

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Konsep Teoritis

##### 1. Berfikir Kreatif

###### a. Pengertian Berfikir Kreatif

Kata kreatif bersumber dari bahasa Inggris yaitu *create* yang artinya mencipta, sebaliknya *creative* adalah pengertian mempunyai daya cipta, bisa mendapatkan ide- ide yang baru dengan bigini maka akan terciptanya suatu bahan ide pada hal yang baru.<sup>1</sup> Secara umum bisa di katakan orang yang berfikir kreatif memiliki kemampun menciptakan atau mencetuskan hal- hal yang baru yang mempunyai perbedaan dari temuan seperti pada hal yang biasanya. Sebaliknya menurut *Kamus Bahasa Indonesia*, kreatif yaitu sebuah kemampuan seseorang agar mendapatkan suatu ide yang baru.<sup>2</sup> Kreatif yaitu cara yang dilakukan seseorang guna mengungkapkan karakter dasar seseorang dengan beberapa sifat maupun temuan baru yang serupa sehingga menciptakan rasa puas bagi dirinya.<sup>3</sup> Kreatif juga bisa di artikan memiliki kemampuan menghasilkan sesuatu yang baru dan berbeda.<sup>4</sup> Bisa juga di katakan siswa yang berfikir kreatif akan mencari beberapa cara lain dalam memecahkan permasalahan dan menetapkan salah satu yang absah agar dapat mengatasi permasalahan yang ada.

---

<sup>1</sup> Supardi U.S. *Peran Berpikir Kreatif Dalam Proses Pembelajaran Matematika...*, hal. 255

<sup>2</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, hal. 247

<sup>3</sup> Reynold Bean, *Cara Mengembangkan Kreativitas Anak*, (Tangerang: Binarupa Aksara, 2012), hal. 26.

<sup>4</sup> Wahyu Aditya, *Kreatif Sampai Mati*, (Yogyakarta: Bentang, 2013), hal. 3.

Umumnya anak yang kreatif memiliki ingin tahu dan rasa keingin tahuannya yang tinggi tinggi, mempunyai daya minat yang luas, dan menyenangkan kesukaan dan kesibukan kegiatan yang kreatif, sangat mandiri juga mempunyai rasa percaya diri. Treffinger mengungkapkan jika orang yang kreatif umumnya sangat tersusun dan teratur saat mengambil suatu langkah.<sup>5</sup> Mereka yang memiliki kepribadian kreatif condong tidak takut mengalami permasalahan sebab ia bisa memecahkan permasalahan dengan daya kreatifnya itu.

Berpikir adalah suatu aspek diri yang dimiliki setiap orang. Kemampuan dalam mewujudkannya ini adalah bersama sejalannya proses berpikir. Proses berpikir ini bisa di wujudkan pada dua bentuk, yakni proses berpikir tingkat rendah dan proses berpikir tingkat tinggi.<sup>6</sup> Salah satu proses berpikir tingkat tinggi adalah berpikir kreatif. Pada dasarnya, penjelasan berpikir kreatif berkaitan dengan temuan sebuah hal yang baru, tentang hal yang dapat menghasilkan sebuah yang baru dengan memakai sebuah yang telah ada.<sup>7</sup> Secara kuno kreativitas dibatasi seperti perwujudan sebuah yang baru dalam kebenaran. Sebuah yang baru ini kemungkinan bersifat ide, atau sebuah penemuan, dan perbuatan atau tingkah laku.

Kemampuan berpikir kreatif yaitu kemampuan mengkaji sebuah pokok pada data atau informasi yang ada dan mencetuskan banyak peluang jawaban dengan satu permasalahan yang menekankan pada kuantitas, ketepatan, dan berbagai macam jawaban.

---

<sup>5</sup> Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. (Jakarta, PT. RinekaCipta, 2004), hal. 35

<sup>6</sup> Tilaar, *Pengembangan Kreativitas dan Entrepreneurship*, Kompas Media Nusantara, Jakarta, 2012), hal. 51.

<sup>7</sup> Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran*, Publisher, ( Jakarta, 2009), hal. 146.

Berfikir ialah sebuah ide, kerangka, pemikiran yang baru yang muncul dari dalam diri siswa. Dan perkembangan dari pikiran ini sendiri dari informasi yang telah di peroleh dan di ingat oleh siswa. Berpikir diartikan secara umum sebagai suatu proses kegiatan mental yang sangat mementingkan pemikiran agar mendapat pengetahuan. Kreativitas yaitu kemampuan seseorang agar menghasilkan ide yang baru, baik itu buah pikiran maupun karya nyata yang cenderung berbeda dengan apa yang sudah ada. Kreativitas adalah cara berpikir tingkat tinggi yang penerapannya terjadi dalam kemampuan berpikir.<sup>8</sup>

Berfikir kreatif adalah sebuah cara yang di miliki seseorang untuk berfikir tanpa ada henti- hentinya dan tidak berubah dalam perolehan segala sesuatu yang kreatif. Sabandar mengatakan jika berpikir kreatif sebenarnya adalah sebuah proses berpikir yang diawali dengan terdapatnya sensitivitas dengan kondisi yang sedang terjadi, kondisi ini tampak dengan terdapatnya permasalahan yang sedang terjadi dan hendak segera untuk dituntaskan.<sup>9</sup>Selanjutnya terdapat suatu ide yang tampak di pikiran seseorang yang melekat dengan apa permasalahan yang di hadapi yang belum pernah di fikirkan oleh orang lain. Papu dalam Sumarmo jika kreativitas berisi empat komponen utama yaitu: eksplorasi (pencarian), menemukan ide, memilih ide, dan menerapkan ide.<sup>10</sup>

Berfikir kreatif ialah sebuah pemikiran yang menghubungkan informasi mendai ide yang baru. Ide yang spektakuler ini adalah buah dari berfikir

---

<sup>8</sup>Yeni Rachmawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*,( Jakarta, Kencana, 2010), hal. 13.

<sup>9</sup>Sabandar, J. *Berpikir reflektif*. Makalah tidak dipublikasikan. Prodi Pendidikan Matematika SPS. UPI, 2008)

<sup>10</sup>Sumarmo.U. *Berpikir dan Disposisi Matematik: Apa, Mengapa, dan Bagaimana Mengembangkan pada Peserta Didik*, Makalah tidak diterbitkan. FMIPAUPI.2010)

kreatif. Coleman dan Hammen, menerangkan jika berpikir kreatif yaitu sebuah kegiatan jiwa dalam peningkatan keaslian (*originality*), dan kekuatan daya pemahaman (*insight*) dalam pengembangan sebuah (*generating*).<sup>11</sup> Seseorang bisa dibilang berpikir kreatif apabila melengkapi ketentuan tersendiri.

Siswa bisa dikatakan berfikir kreatif melalui benda- benda atau ide- ide yang terjadi dalam pemikiran siswa. Menurut MacKinnon berpikir kreatif mesti melengkapi tiga syarat, *pertama* berfikir kreatif meliputi tindakan dari seseorang berupa suatu gagasan yang baru yang sangat jarang terjadi. Syarat *kedua* berfikir kreatif adalah seseorang dapat memecahkan suatu persoalan yang terjadi secara nyata. *Ketiga* berfikir kreatif adalah usaha seseorang untuk mempertahankan pemikirannya yang asli, menilai dan mengembangkan pemikiran secara sebaik- baiknya.<sup>12</sup> Supaya ketiga syarat bisa dipunyai oleh siswa, kita sebagai pendidik semestinya bisa membimbing siswa agar bisa berpikir kreatif. Salah satunya yaitu dengan membagikan soal yang bisa menimbulkan ide atau tanggapan dari pemikirannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas bisa di tarik kesimpulan jika berpikir kreatif yaitu merupakan suatu penguasaan dalam pikiran yang diasah dengan mencermati kemampuan, menimbulkan inspirasi, mencurahkan ide-ide yang baru, mengungkapkan sudut pandang yang mengagetkan dan menghasilkan kemungkinan- kemungkinan yang tidak tersangka- sangka.

---

<sup>11</sup> N. S. Sukmadinata, *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*, (Bandung: Kusuma Karya, 2004), hal. 177

<sup>12</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi; Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja.

Manusia yang kreatif kebanyakan akan berupaya agar memberi arti dalam proses pembelajarannya. Salah satunya dengan memotivasi manusia agar belajar dengan terdapatnya belajar yang bersifat kreatif dalam dirinya dan kemauan akan muncul dan berusaha untuk maju. Orang yang kreatif tidak pernah ada rasa takut terhadap kekeliruan dan kegagalan akan menariknya terhadap perolehan prestasi yang mengembikan.

Selain mempunyai pikiran yang luas, pemikir kreatif dapat menciptakan keterkaitan pada ide-ide yang berbeda. Menciptakan keterkaitan merupakan hal yang rasakan setiap manusia. Otak manusia suka menetapkan pola, yaitu dengan mengaitkan satu hal dengan hal lainnya agar bisa mendapatkan suatu arti.<sup>13</sup>

Aktivitas belajar yang menegaskan terhadap proses belajar tentu akan memunculkan aktivitas berpikir dalam beragam bentuk dan level yang berbeda-beda. Proses berpikir yang diciptakan dari awal dengan cara bisa memecahkan sebuah permasalahan seharusnya berlangsung dengan sengaja dan diselesaikan hingga tuntas. Ketuntasan dari hal ini diartikan jika siswa mesti melakukan proses ini supaya terdidik dan mendapatkah kemungkinan untuk menguatkan dan memfungsikan keahliannya yang di miliki dengan ini ia dapat menguasai serta mahir dengan apa yang dilakukan dan yang dikerjakannya.<sup>14</sup>Berpikir merupakan kapasitas pemikiran yang bisa menetapkan antara pengetahuan dengan wawasan kita.<sup>15</sup> Berfikir kreatif

---

<sup>13</sup>Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching & Learning Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*, Bandung, kaifa, 2011), hal. 216

<sup>14</sup> Jaenudin, " Analisis Kemampuan Berpikir Refektif Matematis Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar, Jurnal Pendidikan Matematika. Vol. 1, No. 1, Juli 2017, dalam <http://jurnal.umt.ac.id> hal. 69-82

<sup>15</sup>Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta, PT. RinekaCipta, 2004), hal. 31

memerlukan keseriusan, ketaatan diri, dan kepedulian penuh, mencakup aktivitas mental yakni :

1. Mengutarakan pertanyaan.
2. Menimbang informasi baru dan ide yang tidak seperti biasanya dengan pikiran terbuka.
3. Menciptakan keterlibatan, khususnya di sebuah masalah yang berbeda.
4. Mengkait- kaitan bermacam hal dengan bebas.
5. Mendengarkan kata hati.<sup>16</sup>

#### **b. Ciri- ciri berfikir kreatif**

Pada pokoknya pengertian berpikir kreatif yaitu kemampuan seseorang dalam melakukan sebuah hal yang baru, baik berbentuk ide ataupun karya nyata, dalam bentuk ciri-ciri bakat maupun non bakat, baik karangan baru maupun perpaduan dengan ide- ide yang telah ada, dan seluruhnya cenderung berlainan dari yang telah ada sebelumnya. Sund mengatakan dalam Slameto jika individu dengan kemampuan kreatif bisa dikenal dengan pengamatan ciri-ciri sebagai berikut:<sup>17</sup>

1. Rasa keingintahuan cenderung cukup besar.
2. Bersikap terbuka tentang pengetahuan yang baru.
3. Panjang / banyak akal.
4. Keingintahuan dalam mendapatkan dan mengkaji.
5. Condong menyenangkan tugas yang berat dan sukar.

---

<sup>16</sup>Elaine B. Johnson, *Op.cit.*, hal. 214-215

<sup>17</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta, RinekaCipta, 2003), Hal. 147

6. Condong menyelesaikan jawaban yang luas dan memuaskan.
7. Mempunyai pengabdian membara serta rajin dalam melakukan tugas.
8. Berpikir lentur.
9. Menelaah persoalan yang diajukan juga condong memberi reaksi jawab lebih banyak.
10. Penguasaan melakukan analisis dan menghasilkan suatu hasil baru.
11. Mempunyai antisiasme dalam menanya serta mengkaji.
12. Mempunyai daya abstraksi yang cukup baik.
13. Mempunyai konteks membaca yang lumayan luas.

Adapun ciri-ciri yang lain dari berpikir kreatif antara lain meliputi:<sup>18</sup>

1. **Keterampilan berpikir lancar (fluency)**

*Fluency* berpacu dengan kemampuan siswa untuk mendapatkan jawaban bermacam- macam dan bernilai benar. Jawaban dibidang bermacam- macam apabila jawaban nampak berbeda dan mengikuti pola tertentu. Kreatifitas siswa dalam memperoleh jawaban yang bermacam, berbeda dan benar serta kesukaran dalam menyelesaikan permasalahan serta bakal dinilai dan dicari supaya memperbanyak hasil gambaran keterampilan berpikir kreatif siswa.<sup>19</sup>

- a. Menciptakan banyak pemikiran/jawaban yang signifikan
- b. Menciptakan motivasi belajar

---

<sup>18</sup> Agustina Hariani Panjaitan, Edy Surya “*Creative Thiking (Berfikir Kreatif) Dalam Pembelajaran Matematika*” , Vol 1, No 1, dalam <https://www.researchgate.net/publication/321849189> diakses pada 4 Maret 2020

<sup>19</sup> Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. (Jakarta, PT. RinekaCipta, 2004), hal. 35

- c. Aliran pemikiran lancar

## 2. **Keterampilan berpikir lentur (fleksibel)**

*Flexibility* berpacu pada kemampuan siswa menemukan beraneka macam ide baru dengan strategi yang beda dalam memecahkan permasalahan. Siswa diminta bisa mampu menjelaskan setiap cara yang dipakai dalam memecahkan masalah. Kreatifitas siswa dalam merubah sudut pandang pemecahan dan tingkat kesukaran siswa dalam mengerjakan soal juga akan dinilai dan dicari agar menambah gambaran hasil keterampilan berpikir kreatif siswa.<sup>20</sup>

- a. Menciptakan pemikiran- pemikiran yang serupa
- b. Bisa mengganti cara atau strategi
- c. Pedoman pemikiran yang berlainan

## 3. **Keterampilan berpikir orisinal**

*Originality* mengacu pada kemampuan siswa memberikan jawaban yang tidak biasa, berbeda dengan yang lain dan bernilai benar. Siswa diharapkan mengerjakan soal dengan pemikirannya sendiri. Orisinalitas jawaban siswa bakal dinilai dan dicari lebih jauh untuk mengukur keterampilan berpikir kreatif siswa.<sup>21</sup>

- a. Memberikan reaksi jawaban yang tidak lumrah pada umumnya
- b. Memberikan reaksi jawaban yang berbeda daripada yang lainnya
- c. Memberikan reaksi jawaban yang langka diberikan mayoritas orang

---

<sup>20</sup> *Ibid...*, hal. 35

<sup>21</sup> *Ibid...*, hal. 35

#### 4. Keterampilan berpikir terperinci (elaborasi)

*Elaboration* mengacu pada kemampuan siswa mengurai, menambah dan memperluas suatu gagasan. Diminta siswa dapat mengemangkan informasi atau keterangan lebih lanjut untuk menjelaskan jawaban dari siswa. Kreatifitas dalam memberikan informasi tambahan bisa dinilai dan dicari lebih lanjut sebagai alat ukur keterampilan berpikir kreatif siswa.<sup>22</sup>

- a. Mengembangkan, menambah, memperkaya, meluaskan suatu gagasan
- b. Memperinci detail-detail
- c. Menumbuhkan suatu gagasan

Manusia yang kreatif biasanya berupaya dalam memberikan makna definisi proses belajarnya. Salah satu yang memotivasi manusia agar belajar yaitu terdapatnya sifat kreatif dalam dirinya dan berkeinginan agar berkembang. Mengenai tahap-tahap dalam proses berpikir kreatif adalah sebagai berikut:<sup>23</sup>

##### a. Tahap persiapan (*Preparation*)

persiapan (*preparation*), yaitu tingkatan seseorang menyusun permasalahan dengan benar, menggabungkan kenyataan- kenyataan atau materi yang dipandang bermanfaat dan mendapatkan penyelesaian masalah yang baru.

1. Memberi dorongan
2. Berpikir menjelajah (*Exploration*)

---

<sup>22</sup> *Ibid...*, hal. 35

<sup>23</sup>Hendra Surya, *Strategi Jitu Mencapai Kesuksesan Belajar*, (Jakarta, Gramedia,2011), hal. 199

3. Membuat perancangan
4. Melaksanakan keaktifan
5. Mengulas gagasan

b. Tahap Inkubasi (*Incubation*)

Inkubasi, yaitu berselang waktunya masalah tersebut di dalam jiwa seseorang, sebab individu tidak cepat mendapatkan pemecahan masalah

c. Tahap Iluminasi (*Illumination*)

Tingkat pemecahan atau iluminasi, yaitu tingkat memperoleh penyelesaian permasalahan, orang mengalami “Aha”, secara tiba-tiba memperoleh pemecahan dari tersebut.

d. Tahap Verifikasi.

Tahap verifikasi, yaitu mencocokkan apakah pemecahan yang diperoleh pada tingkat iluminasi itu cocok atau tidak. Apabila tidak cocok lalu meningkat pada tingkat berikutnya

## 2. Gaya Belajar

### a. Pengertian Gaya Belajar

Setiap manusia yang terlahir di semesta ini memiliki suatu perbedaaan satu dengan lainnya. Baik itu berupa bentuk wujud, sikap, karakter, ataupun beragam tata cara lainnya. Tiada satu orang pun yang mempunyai bentuk wujud, sikap dan karakter yang sama walaupun kembar sekalipun. Satu hal yang harus di ketahui bersama yaitu jika setiap manusia

mempunyai upaya menencerna dan mengerjakan informasi yang di dapatnya dengan upaya yang berbeda- beda satu dengan lainnya. Hal menunjukan semua ini amat tergantung gaya belajarnya. “Seperti yang dijelaskan oleh Hamzah B.Uno, “bahwa pepatah mengatakan *lain ladang, lain ikannya. Lain orang, lain pula gaya belajarnya*. Peribahasa tersebut memang pas untuk menjelaskan fenomena bahwa tak semua orang punya gaya belajar yang sama. Termasuk apabila mereka sekelas di kelas yang sama atau bahkan mereka berteman sejak dahulu maka tidak akan bakal sama gaya belajarnya ”.<sup>24</sup>

Gaya belajar cara yang di senangi siswa dan merupakan bentuk dari strategi dalam belajarnya seta merupakan ciri khas yang dimiliki setiap siswa. Menurut Sukadi, bahwa “gaya belajar yaitu perpaduan antara cara seseorang dalam mencerna pengetahuan dan cara mengatur semua informasi serta mengolah informasi atau pengetahuan yang telah didapat.<sup>25</sup> ”Sedangkan menurut S. Nasution, “gaya belajar adalah cara yang tidak bisa dirubah yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap suatu informasi, cara mengingat informasi, cara berpikir, dan memecahkan soal yang di hadapi.”<sup>26</sup>

Salah satu aspek terpenting mendapatkan kesuksesan siswa saat proses pembelajaran adalah dengan adanya gaya belajar. Gaya belajar merupakan suatu proses berfikir orang untuk mengelola materi pembelajaran. Gaya belajar siswa menjadi salah satu faktor penting yang berpengaruh untuk suatu kesuksesan ketika proses pembelajaran. Gaya

---

<sup>24</sup>Hamzah B. Uno, *Orientasi baru dalam psikologi pembelajaran*. . . , hal. 180.

<sup>25</sup>Sukadi, *Progressive Learning*. . . , hal. 93.

<sup>26</sup>S. Nasution, *Berbagai pendekatan dalam proses belajar & mengajar*. . . , hal. 94.

belajar amat dibutuhkan siswa pada proses penyampaian informasi saat pembelajaran sedang berlangsung.<sup>27</sup>

Seseorang yang belajar karena memakai gaya belajar yang cocok dengan dirinya akan memperoleh nilai yang jauh lebih baik di bandingkan dengan seseorang yang belajar dengan gaya belajar yang tidak cocok dengan dirinya. Oleh karena itulah penting bagi seseorang itu belajar. Belajar adalah sebuah cara yang dialami oleh setiap orang dalam perihal ini yang di maksud adalah siswa yang diukur lewat perubahan dari karkter. Terdapat perbedaan karakter yang disebabkan oleh perbedaan kemampuan dalam ranah mental, sikap dan nilai, maupun keterampilan diantara para siswa. Hal ini sangat pengaruh akan alternatif belajar siswa yang timbul dalam bentuk bentuk berbeda dari gaya belajar. Oleh sebab itu perlu diketahui jika setiap siswa mempunyai perbedaan dari karakteristik dalam proses belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa gaya belajar merupakan cara yang sangat disenangi, sangat menonjol ketika proses belajarnya, di mana individu bisa menangkap, menerima, menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang diperoleh.

#### **b. Macam- Macam Gaya Belajar**

Menurut Bobbi De Potter & Mike Hernacki secara umum gaya belajar manusia dibedakan ke dalam tiga kelompok besar, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik.<sup>28</sup>

##### **1. Gaya Belajar Visual**

---

<sup>27</sup> Tati Haryati, "Analisis Kemampuan Dan Disposisi Berfikir Reflektif Matematis Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar", jurnal penelitian dan pembelajaran matematika, Vol. 10 No. 2, dalam <http://jurnal.untirta.ac.id> diakses 6 maret 2020

<sup>28</sup> Bobby DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. . . , hal. 112.

Menurut Bobbi De Potter & Mike Hernacki yang dikutip oleh Sukadi, berdasarkan arti katanya, Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara mengandalkan pengelihatan, pengamatan, pemandangan, dan sebagainya. Kelebihan pada gaya belajar ini berada pada indra penglihatan. Bagi orang yang memiliki gaya ini, mata adalah cara yang paling dominan untuk menangkap setiap fenomena atau kenyataan belajar.

Orang dengan gaya belajar visual suka membayangi fantasi, membaca arahan, mencermati gambar-gambar, melihat keadaan yang langsung, dan sebagainya. Hal ini benar-benar mempengaruhi kepada penentuan metode, model dan media belajar yang paling dominan membangkitkan indera penglihatan (mata).<sup>29</sup>

Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara mengamati sehingga indra penglihatan benar-benar memiliki peranan yang paling penting. Gaya belajar secara visual dilaksanakan seseorang untuk mengolah informasi seperti mengamati gambar, diagram, atlas, poster, tabel, dan sebagainya.<sup>30</sup>

Seorang yang bertipe visual, akan cepat belajar dengan cara tercatat, tabel, sketsa, gambar. Intinya sangat lancar belajar dengan materi pembelajaran yang didapat dengan cara melihat dengan alat penglihatannya. Sedangkan menganggap sukar menelaah jika menghadapi dengan materi sistem ucapan, atau aktivitas.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Sukadi, *Progressive Learning*. . . , hal. 95

<sup>30</sup> Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jogjakarta: Javalitera, 2012), hal. 118.

<sup>31</sup> Abu ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 84-85.

Siswa yang mempunyai gaya belajar visual memahami materi pelajaran dengan gambar. Hal yang lain, siswa mempunyai kerentanan yang besar dengan warna, selain itu memiliki wawasan yang lumayan terhadap masalah nilai seni. Akan tetapi terkadang ia mempunyai hambatan dalam berbicara dengan langsung sebab sangat peka dengan suara, sehingga sukar memakai saran dengan ucapan dan kerap salah mendefinisikan tutur kata atau ucapan.<sup>32</sup>

Ketajaman visual, sangat mencolok terhadap sebagian orang, amat berpengaruh dalam diri siswa. Ini di karenakan jika “di dalam otak mempunyai sangat banyak perangkat guna mengelola informasi visual di bandingkan seluruh indera lain”. Sedangkan berdasarkan objeknya “masalah penglihatan di bagi menjadi tiga bagian, yakni melihat bentuk, melihat dalam dan melihat warna”.<sup>33</sup>

Mata/alat penglihatan mengenggam peran yang sangat penting dalam proses berpikir siswa bergaya belajar visual ini, mereka belajar melewati segala sesuatu yang bisa diamati. Mereka berpikir dengan memakai gambar – gambar di otak mereka dan belajar dengan cepat dengan cara menggunakan tayangan – tayangan visual, seperti diagram, buku pelajaran bergambar, dan video. Mereka mencatat sangat rinci untuk memperoleh semua informasi yang di dapatkannya, dibutuhkan pengamatan dan arahan yang merata dan bersikap waspada sebelum secara mental merasa yakin tentang suatu masalah atau proyek. Adapun indikator gaya belajar visual adalah :

---

<sup>32</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, Cetakan III 2013), 54.

<sup>33</sup> Imam Septo Mardi, *Karakteristik Gaya Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPS Di Kelas VII SMPN 3 Bayang Kabupaten Pesisir Selatan*, (Padang: Skripsi STKIP PGRI Sumatra Barat.2017).

- a. Belajar dengan cara visual
- b. Memahami baik tentang posisi, bentuk, angka, dan warna
- c. Rapi dan teratur
- d. Tidak terganggu saat keributan
- e. Sukar menanggapi intruksi verbal<sup>34</sup>

Contoh belajar visual: menonton film- film tentang sejarah, melihat video- video pembelajaran sejarah, belajar ke museum, melihat gambar- gambar tentang sejarah, bermain game cerdas cermat dalam kelompok.

## 2. Gaya Belajar Auditori

Menurut DePorter dan Hernacki gaya belajar auditorial adalah cara seseorang mendapatkan informasi baru dengan cara mendengar. Orang yang mempunyai kecerdikan auditorial lazimnya seseorang berbicara secara lancar, senang bicara sendiri waktu belajar dan sangat senang berbicara daripada menulis.

Gaya belajar auditorial adalah gaya belajar dengan cara mendengar. Orang dengan gaya belajar ini, lebih cenderung lebih mudah memahami informasi yang ditangkapnya dengan menggunakan indra pendengarannya. Dengan kata lain, ia mudah belajar, mudah memahami informasi atau rangsangan apabila melalui alat indera pendengaran (telinga). Gaya belajar audiotori biasanya jika belajar mereka cenderung mengeluarkan suara untuk

---

<sup>34</sup> Kus Andini Purbaningrum, "Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi Siswa SMP Dalam Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar", jurnal penelitian dan pembelajaran matematika, Vol. 10 No. 2, dalam <http://150.107.142.250> di akses 7 maret 2020

menghapalkan suatu materi Orang dengan gaya belajar auditorial mempunyai keunggulan pada penguasaan untuk mendengar.<sup>35</sup>

Dengan sebab ini, mereka amat menggantungkan indra pendengarannya agar memperoleh keberhasilan dalam belajar, misalnya dengan cara mendengar seperti ceramah, radio, berdialog, dan berdiskusi. Selain itu, bisa juga mendengarkan melalui nada (nyanyian/lagu).<sup>36</sup>

Anak yang bertipe auditorial, gampang mempelajari materi-materi yang menyajikannya dengan bentuk suara (ceramah), begitu guru menerangkan ia cepat menangkap bahan pelajaran, selain itu kata dari teman (diskusi) atau suara radio/casette ia mudah menyerapnya. Pelajaran yang sajiannya dalam bentuk tulisan, perabaan, gerakan-gerakan yang ia mengalami akan mengalami kesukarann.<sup>37</sup>

Proses pembelajaran yang akurat bagi siswa model seperti ini mesti memonitori keadaan jasmani dari siswa. Siswa yang memiliki gaya belajar auditori bisa belajar sangat cepat dengan melakukan musyawarah lisan dan mendengarkan apa yang guru ucapkan. Daya ingat auditori kita sangat kuat dibandingkan yang kita sadari. Telinga kita selalu menangkap dan menyimpan informasi auditori, bahkan tanpa kita sadari. Dan“saat kita melakukan suara sendiri yaitu berbicara, beberapa area penting di otak kita menjadi aktif”.<sup>38</sup>

---

<sup>35</sup> Sukadi, *Progressive Learning*. . . , hal.98.

<sup>36</sup> Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. . . , hal. 119.

<sup>37</sup> Abu ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*. . . , hal 85.

<sup>38</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, Cetakan III 2013), 54.

Telinga/alat pendengaran memegang peran yang sangat penting dalam proses berpikir siswa bergaya belajar auditorial ini, mereka belajar melalui segala sesuatu yang dapat didengar. Siswa dapat belajar dengan cepat belajar dengan diskusi verbal dan mendengarkan segala sesuatu yang sedang diucapkan. Mereka dapat mengelola dengan baik informasi yang disampaikan melalui tone suara, pitch (tinggi rendahnya), kecepatan berbicara dan tipe- tipe auditori lainnya. Informasi yang tertulis biasanya sulit masuk pada siswa bergaya belajar auditori ini. Siswa seperti ini kebanyakan bisa menghafal dengan lebih cepat membaca teks atau mendengarkan suara. Adapun indikator gaya belajar auditorial adalah:<sup>39</sup>

- a. Belajar dengan cara mendengar
- b. Baik dalam aktivitas lisan,
- c. Mempunyai kepekaan terhadap music
- d. Gampang terganggu dengan kerusuhan
- e. Lambat dalam aktivitas visual

Contoh gaya belajar audiotori: setelah guru menerangkan dan siswa mendengarkan informasi apa yang telah di dapatkan siswa tersebut.

### 3. Gaya Belajar Kinestetik

Menurut DePorter dan Hernacki gaya belajar kinestetik yaitu cara mempelajari informasi baru dengan suatu gerakan atau berjalan

---

<sup>39</sup> Kus Andini Purbaningrum, "Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi Siswa SMP Dalam Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar", jurnal penelitian dan pembelajaran matematika, Vol. 10 No. 2, dalam <http://150.107.142.250> di akses 7 maret 2020

ketika berpikir, banyak menggerakkan dari anggota tubuh ketika ngomong.

Gaya belajar kinestetik yaitu gaya belajar dengan cara memahami suatu gerakan, serta terkadang juga berupa sentuhan. Yang di maksud adalah belajar dengan mengandalkan indera perasa berupa aktivitas dari fisik. Seseorang pada gaya belajar ini lebih mudah memahami informasi yang di dapat jika ia bergerak, meraba, atau mengambil tindakan. Misalnya, ia baru memahami pelajaran apabila guru menerangkan pelajaran dengan menggunakan gerakan.<sup>40</sup>

Seseorang yang bertipe ini, gampang belajar dengan materi yang bersifat tulisan-tulisan, gerakan-gerakan, dan sulit belajar dengan materi yang bersifatsuara atau penglihatan.<sup>41</sup> Selain itu, belajar secara kinestetik berhubungan dengan praktik atau pengalaman belajar secara langsung.<sup>42</sup>

Gaya belajar kinestetik adalah tindakan belajar dengan cara bergerak, bekerja dan meraba. Siswa tipe ini memiliki keistimewaan untuk belajar yakni kerap bergerak, tindakan panca indera, dan keseluruhan. Siswa ini sukar buat duduk diam berjam-jam sebab kemauan mereka yaitu berkegiatan dan penjelajahan sangatlah kuat. Siswa merasa bisa belajar sangat baik apabila metodenya dibarengi dengan kegiatan kegiatan fisik. Siswa dengan tipe ini senang

---

<sup>40</sup> Sukadi, *Progressive Learning*. . . , hal.100.

<sup>41</sup> Abu ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*. . . , hal 85

<sup>42</sup> Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. . . , hal. 119.

melakukan hal baru dan biasanya kurang rapi dan lemah untuk aktivitas percapan.<sup>43</sup>

Siswa dengan gaya belajar kinestetik belajar dengan bergerak, sentuhan, dan perlakuan. Siswa kinestetik cenderung tidak betah saat duduk lama dengan hanya mendengarkan pelajaran sebaliknya lebih baik apabila proses belajar dibarengi kegiatan fisik. Siswa gaya belajar kinestetik berbicara dengan lebut, menyikapi perhatian fisik, menyentuh orang untuk memperoleh kepedulian mereka, berdiri dekat saat berbincang dengan orang. Mereka belajar dengan penerapan dan praktik, hafalan dengan cara berjalan dan melihat, memakai jari untuk penunjuk saat belajar, banyak melakukan bahasa tubuh, memakai perkataan yang menimbulkan aksi, menyenangi buku – buku yang meninjau terhadap karya. Adapun indikator gaya belajar kinestetik adalah:<sup>44</sup>

- a. Belajar dengan aktivitas fisik
- b. Peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh
- c. Berorientasi pada fisik dan banyak bergerak
- d. Suka coba – coba dan kurang rapi
- e. Lemah dalam aktivitas verbal.

Contoh belajar kinestetik: belajar langsung dengan cara mempraktikan atau belajar dari pengalaman telah di dapat sebelumnya.

---

<sup>43</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, Cetakan III 2013), 54.

<sup>44</sup> Kus Andini Purbaningrum, “Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi Siswa SMP Dalam Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar”, jurnal penelitian dan pembelajaran matematika, Vol. 10 No. 2, dalam <http://150.107.142.250> di akses 7 maret 2020

### c. Ciri- Ciri Gaya Belajar

Pada hakikatnya, dalam diri setiap manusia termuat dalam tiga gaya belajar. Akan tetapi ada di antara gaya belajar yang sangat mencolok dalam diri seseorang. Disini peneliti mngulas tiga ciri gaya belajar, yakni ciri gaya belajar Visual, Auditorial dan Kinestetik.

#### 1. Ciri-ciri gaya Visual dan audiotori menurut Sukadi yaitu:<sup>45</sup>

- a. Ciri- ciri yang mencolok pada mereka yang mempunyai tipe gaya belajar visual (gaya belajar yang menitik beratkan pada ketajaman pengelihatannya):
  - a) Suka kerapian dan ketrampilan.
  - b) saat berbicara cenderung sangat cepat.
  - c) Ia senang melakukan rancangan yang matang buat jangka panjang.
  - d) Amat teliti sampai pada hal-hal yang rinci dan spesifik sifatnya.
  - e) Mengutamakan penampilan, baik dari erpakaian maupun presentasi.
  - f) Sangat mudah mengingat apa yang di lihat, dibandingkan dari yang di dengar.
  - g) Mengingat sesuatu dengan penggambaran (asosiasi) visual.
  - h) Ia tidak gampang terusik oleh keributan saat belajar (bisa membaca dalam keadaan ribut sekali pun).

---

<sup>45</sup> Sukadi, *Progressive Learning*. . . , hal. 96-98

- i) Ia adalah pembaca yang cepat dan tekun.
- b. Ciri-ciri yang mencolok pada mereka yang mempunyai tipe gaya belajar Auditorial (gaya belajar yang mengagantungkan dari pendengaran agar dapat memahami dan mengingatnya):
  - a) Saat bekerja kerap berbicara pada diri sendiri.
  - b) Mudah terusik dengan keributan atau hiruk pikuk disekitarnya.
  - c) Kerap menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan dibuku saat membaca.
  - d) Suka membaca dengan keras dan mendengarkan sesuatu.
  - e) Merasa kesulitan saat menulis akan tetapi gampang dalam bercerita.
  - f) Umumnya ia merupakan pembicara yang lancar.
  - g) sangat senang musik dibandingkan seni yang lainnya.
  - h) Sangat gampang belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan dari pada yang dilihat.
  - i) Senang berbicara, berdiskusi, dan mendeskripsikan sesuatu dengan panjang lebar.
  - j) sangat pintar mengeja dengan keras dari pada menuliskannya.<sup>46</sup>
- c. Ciri-ciri yang mencolok pada mereka yang mempunyai tipe gaya belajar Kinestetik (gaya belajar yang menyenangkan belajar melibatkan gerakan):
  - a) Berbicara dengan lembut.
  - b) Menyentuh orang untuk memperoleh kepedulian mereka.
  - c) Berdiri dekat saat berbincang dengan orang.

---

<sup>46</sup> Sukadi, *Progressive Learning*. . . , hal. 99-100

- d) Selalu mengarah dengan fisik dan banyak bergerak.
- e) Hafalan dengan cara berjalan dan melihat.
- f) Memakai jari untuk penunjuk saat membaca.
- g) Banyak melakukan isyarat tubuh.
- h) Tidak bisa duduk diam dengan waktu lama.<sup>47</sup>

2. Ciri-ciri gaya Visual, audiotori, dan kinestetik menurut Fanny:<sup>48</sup>

a. Ciri-ciri yang mencolok pada mereka yang mempunyai tipe gaya belajar visual(belajar yang cenderung melalui hubungan pengelihan) :

- 1) Mengenali apa yang dilihat, dibandingkan apa yang didengar.
- 2) Mengoreskan sesuatu, yang biasanya tidak ada artinya saat di dalam kelas.
- 3) Pembaca cepat dan tekun.
- 4) Sangat suka membaca dibandingkan dibacakan.
- 5) Rapi dan teratur.
- 6) Mengutamakan penampilan, dari hal pakaian ataupun penampilan keseluruhan.
- 7) Teliti akan kedetailan.
- 8) Pengucapan yang baik.
- 9) Sangat mengerti gambar dan bagan dibandingkan arahan tertulis.

---

<sup>47</sup> Bobby DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, . . . , hal. 118-120.

<sup>48</sup> Fanany, *Guru Sejati...*, hal. 77

- b. Ciri-ciri yang mencolok pada mereka yang mempunyai tipe gaya belajar auditori (gaya belajar yang menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan):<sup>49</sup>
- 1) Sangat cepat menangkap dengan mendengarkan.
  - 2) Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca.
  - 3) Menyukai membaca dengan lantang dan mendengarkan.
  - 4) Bisa menyalin kembali dan menirukan nada, irama dan warna suara.
  - 5) Indah saat mengucap dan bercerita.
  - 6) Berbincang dengan nada yang terpola.
  - 7) Belajar dengan mendengarkan dan ingat apa yang dirundingkan di banding dengan yang pandang.
  - 8) Senang berbicara, senang berunding, dan menerangkan hal panjang lebar.
  - 9) Sangat pandai mengucap ejaan dengan keras di bandingkan mencatatanya.
  - 10) Senang musik dan bernyanyi.
  - 11) Tidak bisa diam dengan waktu lama.
  - 12) Senang melaksanakan tugas kelompok
- c. Ciri-ciri yang mencolok pada mereka yang mempunyai tipe gaya belajar kinestetik (gaya belajar yang melakukan atau menyentuh objek yang di pelajari):<sup>50</sup>

---

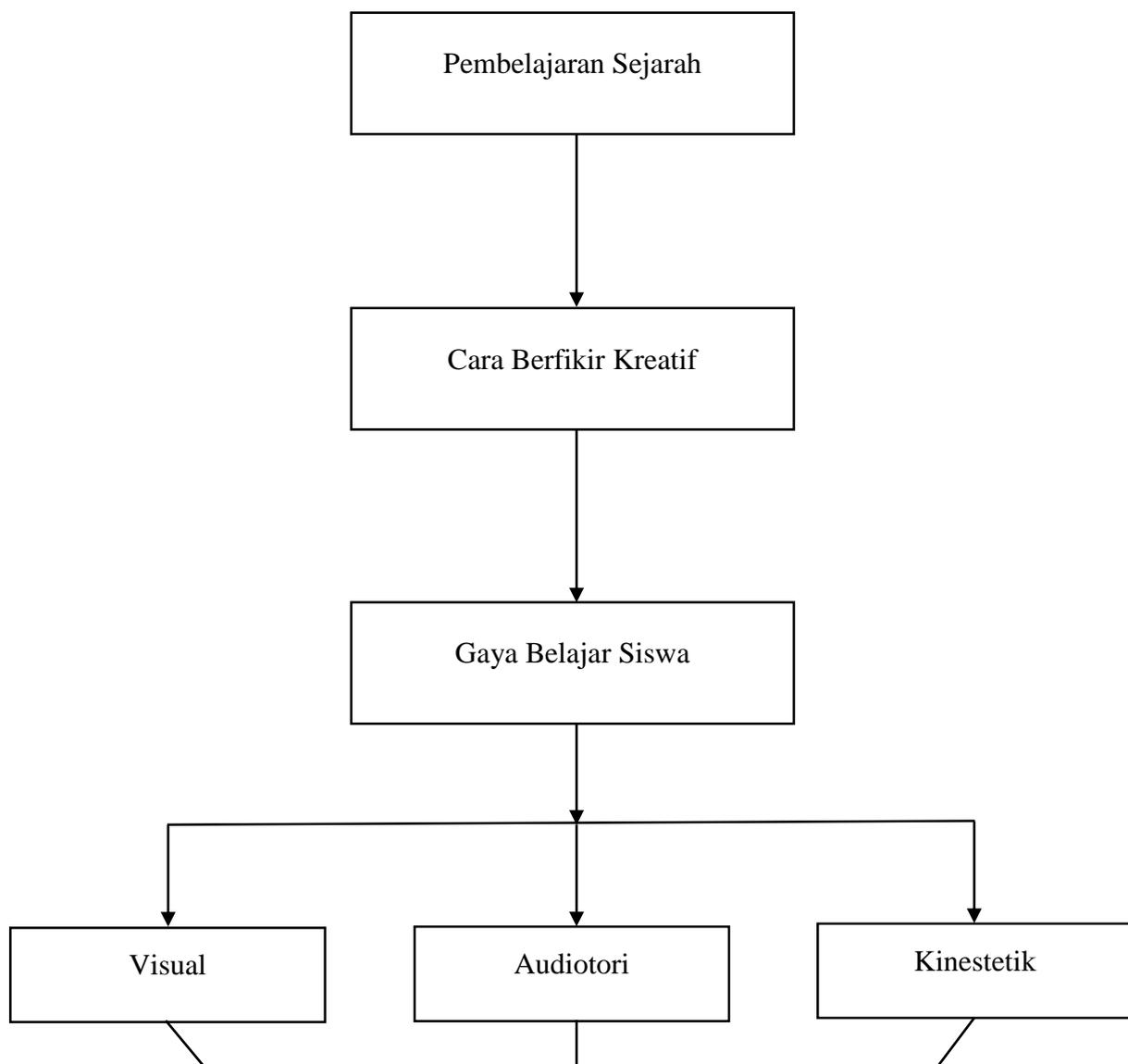
<sup>49</sup> *Ibid...*, hal. 77

<sup>50</sup> *Ibid...*, hal. 77

- 1) Mengarah pada fisik dan bergerak.
- 2) Pengucapan dengan lembut.
- 3) Melihat perhatian fisik.
- 4) Senang memakai beragam peralatan dan media.
- 5) Meraba orang agar memperoleh perhatian mereka.
- 6) Bertumpu dekat saat berbincang dengan orang.
- 7) Memiliki pertumbuhan awal otot-otot yang besar.
- 8) Belajar dengan praktik.
- 9) Mengingat dengan cara berjalan dan melihat.
- 10) Memakai jari untuk petunjuk saat membaca.
- 11) Tidak bisa duduk diam dalam waktu lama.
- 12) Memakai kata-kata yang mendatangkan aksi.
- 13) Menyenangi buku-buku yang mengarah terhadap cerita.
- 14) Biasanya tulisannya jelek.
- 15) Ingin melaksanakan semua sesuatu.
- 16) Menyenangi permainan dan olahraga.

## B. Kerangka Berfikir

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



Pembelajaran sejarah di sekolah mempunyai tujuan agar cara berfikir setiap siswa bisa meningkat dengan baik seperti yang diinginkan dalam orientasi pembelajaran. Salah satu yang mesti dipunyai siswa yakni cara berpikir kreatif siswa.

Cara berpikir kreatif sangat penting, khususnya dalam mata pelajaran sejarah. Hal ini disebabkan karena dengan adanya berpikir kreatif seorang siswa akan sanggup menemukan bermacam- macam ide kreativitas dalam belajar. Kemudian siswa ini bakal gampang mudah memahami materi pelajaran sejarah. Dengan adanya berpikir kreatif diharapkan siswa mampu menguasai materi sejarah, memahami apa, kapan, di mana, mengapa, siapa dan bagaimana di masa lampau dalam merampungkan soal, bisa menyelesaikan soal yang sangat sukar dari contoh yang ada serta bisa menguraikan materi sejarah terhadap permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Gaya belajar diartikan layaknya pintu pembuka. Setiap butir informasi yang masuk lewat pintu terbuka lebar, mempermudah anak mengelola informasi yang di dapat. Pada puncaknya siswa dapat paham tentang informasi itu akan masuk ke memori jangka panjang dan tak terlupakan seumur hidup.<sup>51</sup> Sehingga untuk memahami gaya

---

<sup>51</sup> Munif Chatib, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2014), hal. 171.

belajar siswa itu adalah sesuatu hal yang amat penting, karena dengan memahami sejak awal tentang gaya belajar, siswa yang mempunyai kesukaran di dalam belajar bisa memperoleh perhatian yang lebih khusus, dengan ini maka kesukaran- kesukaran di dalam proses pembelajaran ini bisa dikurangi serta keunggulan pembelajaran dapat dimaksimalkan.

### C. Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu cara berfikir kreatif di tinjau dari gaya belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah di Mts Negeri 2 Tulungagung. Berikut terdapat beberapa penelitian terdahulu yang serupa dengan yang di lakukan oleh peneliti, sebagai berikut:

**Tabel 2.1**

#### **Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Judul</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Hasil</b>	<b>Tahun</b>
1	Putri Rachmi Sholiha Pasaribu, Nim 17209153024, IAIN Tulungagung	Proses Berfikir Kreatif Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Sejarah Di Madrasah	Lebih fokus terhadap tingkat berfikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah sejarah di MA	Sama-sama membahas berikir kreatif dalam materi Sejarah	Adanya kreatif siswa dan pembagiannya ( <i>fluency, flexibility, originalty,</i>	2020

		Aliyah Darul Huda	Darul Huda Wonodadi Blitar		<i>elaboration</i>	
2	Laily Fuadah, Nim, 3101409070, Universitas Negeri Semarang	Peningkatan Berfikir Kreatif Siswa melalui model Pembelajaran berkirim salam dan soal mata pelajaran sejarah. Bagi Siswa kelas X SMA 1 Kendal tahun 2013.	Lebih memfokuskan model berkirim salam mata pelajaran Sejarah	Sama sama membahas tentang berfikir kreatif	Adanya berfikir kreatif siswa keterampilan berpikir lancar, keterampilan berpikir luwes, keterampilan berpikir orisinil, keterampilan memperinci yang semakin memperkuat data skripsi bagi peneliti.	2013
3	Imam Septo, Nim, 09030136,	Karakteristik Gaya Belajar Siswa Dalam	Lebih memfokuskan	Sama-sama membahas	Terciptanya karakteristik gaya belajar	2017

	STIKIP PGRI Sumatra Barat	Mata Pelajaran IPS kelas VIII SMPN 3 Bayang Kabupaten Pesisir Selatan	pembelajaran IPS	gaya belajar siswa	di pembelajaran IPS	
4	Ira Ainur R.J, Nim 1401412059, Universitas Negeri Semarang	Analisis Karakteristik Gaya Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Negeri di Kecamatan Godong Kabupaten Grobongan	Lebih menfokuskan terhadap mata pelajaran IPS terpadu	Sama- sama membahas tentang gaya belajar siswa	Adanya Karakteristik gaya belajar siswa dalam mata pelajaran IPS	2016

1. Berdasarkan penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Putri Rachmi Sholiha Pasaribu dalam penelitiannya yang berjudul ” Proses Berfikir Kreatif Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Sejarah Di Madrasah Aliyah Darul Huda” yang menjadi persamaan dari penelitan saya adalah sama- sama meneliti berfikir kreatif siswa dalam materi Sejarah penelitiannya sama yaitu kualitatif. Dan yang menjadi perbedaan dari penelitian saya adalah subjek yang di gunakan Putri Rachmi Sholiha Pasaribu yaitu Madrasah Aliyah Darul Huda sedangkan pada penelitian

saya di MTsN 2 Tulungagung, materi yang diteliti pada penelitian tersebut adalah sejarah materi Histeriografi Tradisional dan Modern sedangkan penelitian saya yaitu sejarah materi Kedatangan Bangsa- Bangsa Barat Ke Indonesia.

2. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Laily Fuadah dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Berfikir Kreatif Siswa melalui model Pembelajaran berkirim salam dan soal mata pelajaran sejarah. Bagi Siswa kelas X SMA 1 Kendal tahun 2013.” yang menjadi persamaan dengan penelitian saya adalah sama- sama meneliti berfikir kreatif dalam materi sejarah, jenis penelitiannya sama yaitu kualitatif. Dan yang menjadi perbedaan pada penelitian saya adalah subjek yang digunakan oleh Laily Fuadah yaitu SMA 1 Kendal sedangkan pada penelitian saya di MTsN 2 Tulungagung, materi yang diteliti pada penelitian tersebut adalah sejarah materi Awal Peradaban Dunia Yang Berpengaruh Di Indonesia sedangkan penelitian saya yaitu sejarah materi Kedatangan Bangsa- Bangsa Barat Ke Indonesia.
3. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Imam Septo dalam penelitiannya yang berjudul “Karakteristik Gaya Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPS kelas VIII SMPN 3 Bayang Kabupaten Pesisir Selatan” yang menjadi persamaan dengan penelitian saya adalah sama- sama meneliti berfikir gaya belajar siswa, jenis penelitiannya sama yaitu kualitatif. Dan yang menjadi perbedaan pada penelitian saya adalah subjek yang digunakan oleh Imam Septo yaitu kelas VIII SMPN 3 Bayang Kabupaten Pesisir Selatan sedangkan pada penelitian saya di kelas VIII MTsN 2 Tulungagung, materi yang diteliti pada penelitian tersebut adalah IPS sedangkan penelitian saya yaitu sejarah.
4. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ira Ainur R.J dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Karakteristik Gaya Belajar Siswa Dalam

Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Negeri di Kecamatan Godong Kabupaten Grobongan” yang menjadi persamaan dengan penelitian saya adalah sama- sama gaya belajar, jenis penelitiannya sama yaitu kualitatif. Dan yang menjadi perbedaan pada penelitian saya adalah subjek yang di gunakan oleh Ira Ainur R.J yaitu kelas V SD Negeri di Kecamatan Godong Kabupaten Grobongan sedangkan pada penelitian saya di kelas VIII MTsN 2 Tulungagung, materi yang di teliti pada penelitian tersebut adalah IPS kelas V sedangkan penelitian saya yaitu sejarah kelas VIII.

#### **D. Materi Pembelajaran**

##### **Kedatangan Bangsa- Bangsa Barat ke Indonesia**

#### **1. Latar Belakang Kedatangan Bangsa- Bangsa barat Ke Indonesia**

- a. Daya tarik Indonesia yaitu berupa rempah- rempah yang melimpah. Dengan rempah- rempah yang melimpah ini mereka dapat menjualnya kembali di negara mereka dengan harga yang lebih mahal. Rempah- rempah bagi bangsa- bangsa Eropa di gunakan untuk mengawetkan makanan, bumbu masakan, dan obat- obatan. Negara- negara tropis seperti Indonesia kaya akan rempah- rempah sehingga bangsa- bangsa Barat berusaha memperolehnya.
- b. Motivasi 3G, 3G ini memotivasi bangsa barat untuk datang ke Indonesia. 3G merupakan singkatan dari gold, glory dan gospel.
  - 1) Gold (emas) yang melambangkan kekayaan jadi bangsa barat datang ke Indonesia untuk mencari kekayaan
  - 2) Glory (kejayaan) mereka melakukan ekspedisi. Mendatangi Indonesia dan negara lain yakni mencari kejayaan.

- 3) Gospel (keinginan menyebarkan agama nasrani/ agama yang mereka anut) yakni yang mana bangsa barat ini sebagian menganut agama krisren. Jadi mereka ingin menyebarkannya di nusantara khususnya.
- c. Revolusi Industri merupakan pendorong datangnya bangsa barat ke Indonesia. Revolusi industri adalah berubahnya tenaga manusia dan hewan menjadi tenaga mesin. Dengan adanya mesin mereka bisa lebih mudah untuk melakukan perjalanan yakni dengan menggunakan kapal jadi tidak menggunakan tenaga manusia.

## **2. Kedatangan Bangsa- Bangsa Barat di Indonesia**

Bangsa barat yang datang ke Indonesia yakni Portugis, Spanyol, Inggris, Belanda

- a. Portugis merupakan negara barat pertama yang datang ke Indonesia yakni pada tahun 1511-1512 di Malaka (masih masuk di Malaysia) yang di pimpin oleh ALFONSO D'ALBOQUERQUE. Kemudian mereka melanjutkan perjalanannya ke Indonesia yaitu di Maluku pada tahun 1512. Jadi setelah dari Malaka ke Maluku untuk menjalin hubungan dagang yang di pimpin oleh ANTONI DE ABREU dan FRANSISCO SERAO.
- b. Tahun 1521 Spanyol sampai di Maluku yang di pimpin oleh kapten SBASTIAN DEL CANO. Spanyol ini paling singkat datang ke Indonesia dan mereka melakukan ekspedisi adalah untuk membuktikan bahwa bumi itu bulat jadi bukan hanya untuk mencari rempah rempah.
- c. Inggris datang di Indonesia pertama kali berada di Ternate Tidore pada tahun 1579 yang di pimpin oleh THOMAS CA VANDISH. Dan mereka berhasil mendirikan persekutuan dagangnya yang di beri nama EIC (East Indian Company) yang berpusat di India dan kantor yang ada di Indonesia yakni di Ambon, Jayakarta, Banjar, Makassar, Jepara, dan Aceh.

- d. Belanda datang di Banten yakni pada tahun 1596 yang di pimpin oleh CORNELIS DE HOUTMAN dan Houtman ini berhasil membuka jalur dari Belanda ke Indonesia. Dan tahun 1602 di dirikan persekutuan dagang Belanda yang di beri nama VOC (Vereenigde Oost Indische Compagnie) dan ini merupakan persekutuan dagang milik Belanda yang menaungi pedagang-pedagang Belanda. Dan VOC ini memiliki tujuan yaitu:
- 1) Menghindari persaingan tidak sehat antar pedagang
  - 2) Memperkuat posisi dalam menghadapi EIC
  - 3) Memonopoli aktivitas perdagangan rempah- rempah

### **3. Kolonialisme dan Imperialisme**

- a. Kolonialisme adalah penguasaan terhadap negara orang lain tetapi tanpa mengubah pemerintahan di negara tersebut atau menjajah negara orang tetapi tidak mengubah pemerintahan di negara tersebut.
- b. Imperialisme adalah penguasaan negara orang lain terhadap hasil dan kekayaan dengan mengubah pemerintahan di negara tersebut atau menjajah untuk mendapatkan kekayaan dengan mengubah pemerintahan di negara jajahan tersebut. Bangsa barat datang ke Indonesia untuk mencari rempah- rempah dan di jual kembali di negara mereka masing- masing dengan harga yang lebih mahal. Portugis, Spanyol, Inggris dan Belanda merupakan bangsa barat yang datang ke indonesia.